BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh, mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja Reporter Pada Program Acara Ngopi Euy di Bandung TV.

Wawancara dilakukan pada hari kamis, tanggal 15 juli 2010 bertempat di kantor Bandung TV. Wawancara dilakukan dalam waktu sekitar satu jam.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dengan narasumber yang merupakan subjek penelitian. Dimana merupakan bentuk pencarian data dan observasi secara langsung dilapangan, kemudian data yang telah diperoleh dianalisis.

Penganalisisan ini sendiri lebih terfokus kepada Produser program acara Ngopi Euy di Bandung TV dalam melakukan kegiatannya, yang dikaitkan oleh beberapa indikator dan unsur, yang menurut penulis cukup objektif untuk melihat apakah Produser Ngopi Euy Bandung TV memiliki Peranan yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

4.1 Data Penelitian

Dari data yang diperoleh, jumlah Produser Ngopi Euy sebanyak satu orang yang dijadikan sebagai objek penelitian. Dimana beliau juga adalah sumber data penelitian yang dilakukan, karena agar lebih akurat dalam perolehan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini peneliti juga melihat secara langsung bagaimana seorang Produser Ngopi Euy Bandung TV melaksanakan tugasnya, dan melakukan wawancara secara langsung kepada Produser. Bagaimana kendala-kendala yang terjadi dilapangan, sehingga penulis mendapatkan data-data yang lebih akurat.

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti mengunakan metode Deskriptif yang merupakan metode untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang ada dan terjadi guna melukiskan fakta yang ada secara faktual. Dengan menggunakan metode deskriptif, kita dapat menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Jalajudin Rachmat dalam bukunya Metode penelitian Komunikasi bahwa metode ini bertujuan meneliti antara hubunggan antar variabel-variabel (Rachmat, 2003. 27).

Kemudian untuk tahap selanjutnya, peneliti membuat daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara, pengumpulan data, dan menganalisis data yang telah diperoleh peneliti sendiri. Untuk mengetahui Bagaimana Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja Reporter Pada Program Acara Ngopi Euy di Bandung TV. Peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu dengan membuat draf

pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur Peranan yang akan ditanyakan kepada narasumber, kemudian melakukan wawancara langsung dengan Produser secara mendalam, melakukan observasi langsung dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh seorang produser, menganalisis data dari hasil melakukan wawancara dengan narasumber.

4.2 Data Narasumber (Informan)

Informan yang baik adalah informan yang membantu etnografer pemula dalam mempelajari budaya informan yang pada waktu yang sama pemula itu juga belajar mengenai keterampilan mewawancarai. (Spradley, 1997; 61)

Informan dalam penelitian ini adalah *Produser Ngopi Euy* yang mempunyai tanggung jawab dalam keseluruhan Program acara. Dimana Peranan nya sangat besar dalam meningkatkan kinerja Reporter. Dimana penentuan Peranan tersebut di pengaruhi oleh unsur sebagai berikut :

a. Harapan
b. Perilaku
c. Posisi
d. Media

Keempat unsur tersebut merupakan klasifikasi yang menurut penelitin sesuai dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti sehingga akan lebih mudah dalam melakukan analisanya.

Berikut ini data Narasumber (Informan) yang merupakan Produser Program acara Ngopi Euy Bandung TV :

- **Gustin Gumilar**

  Lulusan dari sebuah perguruan tinggi Swasta yang ada di kota Bandung yaitu IKOPIN, lulusan tahun 2002. pada awalnya bekerja menjadi seorang Reporter di Bandung TV semenjak tahun 2004 hingga sekarang ini. Kemampuannya dalam mengoperasikan kamera dan mahir dalam melakukan peliputan membuatnya dapat bertahan menjadi seorang Reporter di Bandung TV. Pria kelahiran Bandung, 7 mei 1980 ini Sikapnya lugas dan santai dalam berbicara. Masa lalunya yang sering melakukan perjalanan keluar kota yang sering melelahkan membuat dirinya terbiasa untuk melakukan peliputan-peliputan yang jaraknya cukup jauh dari kantor redaksi Bandung TV, tapi dia tidak pernah mengeluh dengan tugas yang diberikannya tersebut.

  Dan beliau menjadi Produser Program acara Ngopi euy sejak tahun 2008 hingga sekarang, berkat kerja kerasnya selama bekerja di Bandung TV.

4.3 Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan teknik wawancara kepada narasumber, yaitu Produser Ngopi Euy Bandung TV dan melakukan observasi langsung dilapangan penulis dapat menganalisa mengenai Peranan Produser

Dalam Meningkatkan Kinerja Reporter Pada Program Acara Ngopi Euy di Bandung TV yang dapat diketahui pada hasil wawancara dan analisa dibawah ini.

4.3.1 Harapan yang ingin dicapai oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dari hasil wawancara peneliti dengan produser Ngopi Euy Bandung TV. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan harapan atau keinginan dari produser Ngopi Euy Bandung TV meliputi tiga tahap.

4.3.1.1 Keinginan dari produser yang disampaikan kepada reporter pada saat rapat sebelum peliputan berita dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa harapan atau keinginan dari seorang produser sangatlah penting bagi kelancaran program acara, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada produser bahwa suatu latar belakang timbulnya harapan dalam hal ini adalah adanya keinginan dari produser untuk membuat suatu program acara yang baik dan bersifat menghibur para penonton, karena harapan ini juga merupakan ketentuan yang sifatnya mutlak ada sebagai ketentuan perusahaan pada dasarnya.

Didalam proses peliputan beritanya, produser selalu menekankan pada para reporter nya agar bekerja dengan baik dan kreatif, baik pada saat peliputan berita (menghasilkan berita yang layak dan berkualitas) dan editing serta pada saat *ON AIR* di studio. Di lapangan produser selalu memerintahkan kepada para

reporternya agar memberikan yang terbaik dalam hasil kerjanya. seperti: para reporter dituntut untuk membuat program acara Ngopi Euy menjadi program kuliner yang terbaik di antara program-program kuliner yang ada di stasiun televisi lokal lainnya.

4.3.1.2 Cara produser mengarahkan reporter agar mendapatkan berita yang layak tayang dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa menurut produser kemampuan kerja dari seorang reporter sangatlah diperlukan karena ketentuan ini mutlak dimiliki oleh setiap reporter Bandung TV, khususnya reporter program acara Ngopi Euy, dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada produser bahwa yang harus dilakukan produser adalah menjelaskan dan menerapkan kepada reporter supaya memegang teguh asas-asas jurnalistik sebagai latar belakang kemampuan kerjanya dan hal itu sangatlah berpengaruh dalam perolehan suatu berita. Dimana dalam melakukan reportase seorang reporter harus dapat menguasai tehnik-tehnik dalam pencarian berita itu sendiri, jika seorang Reporter tidak dapat menguasainya maka yang terjadi perolehan berita tidak akan sempurna atau sesuai dengan apa yang diinginkan.

4.3.1.3 Cara produser membimbing reporter agar dapat mengolah hasil berita menjadi suatu liputan yang menarik untuk ditonton khalayak dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dalam kaitannya dengan pengolahan hasil berita menjadi suatu liputan yang menarik untuk ditonton khalayak, dibutuhkan kemampuan dari seorang jurnalis atau reporter yang baik dalam bidang peliputan berita televisi dan cara menyampaikan kepada *Audience* nya. Pada observasi yang peneliti di lapangan peneliti melihat bahwa produser menekankan pada para reporternya untuk menguasai dan memahami unsur-unsur peliputan berita yang baik serta memahami aspek-aspek berita televisi.

4.3.2 Perilaku yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dari hasil wawancara peneliti dengan produser Ngopi Euy Bandung TV. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan perilaku yang dijalankan oleh produser Ngopi Euy Bandung TV meliputi tiga tahap

4.3.2.1 Cara produser memotivasi para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Fasilitas yang seharusnya diperoleh seorang Reporter layaknya menurut Gustin Gumilar (Produser Ngopi Euy) yaitu :

> ”Berupa tunjangan kesehatan, transportasi dalam maupun luar, jaringan internet dan juga fasilitas yang menunjang kerja Reporter dilapangan. Seluruh fasilitas tersebut yang merupakan standar kerja Jurnalistik. Kegiatan peliputan seorang reporter memiliki banyak resiko, baik itu resiko keselamatan dirinya, atau pun resiko yang lainnya. Sehingga dibutuhkan sebuah tunjangan kesehatan bagi seorang wartawan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Dari segi transportasi, tentunya seorang wartawan sangat membutuhkan alat transportasi. Untuk melakukan peliputan wartawan harus datang sesuai dengan lokasi yang akan diliput. Berita tidak akan datang sendiri kekantor redaksi, melainkan wartawan harus datang sendiri keberita tersebut. Sejauh apapun lokasinya berita tersebut wajib diliput oleh wartawan, karena masyarakat membutuhkan informasi”.

Jika dilihat dari Kualitas Kerja seseorang dapat ditingkatkan dengan berbagai hal termasuk dengan adanya tunjangan. Dengan adanya tunjangan seorang pegawai akan merasa diperhatikan oleh perusahaan. Kemudian dengan adanya pelatihan yang dilaksanakan pegawai dengan kalangan sendiri maunpun luar akan memberikan kualitas kerja seorang pegawai khususnya reporter akan lebih baik lagi.

Suatu promosi yang diberikan pada reporter nantinya akan meningkatkan hasil kerja mereka. Contoh promosi yang bisa dilakukan salah satunya yaitu menempatkan Reporter (wartawan) senior pada jabatan khusus. Sudah saatnya seorang Reporter senior yang memiliki pengalaman dilapangan diberikan sebuah promosi kenaikan jabatan, yang nantinya akan membimbing para Reporter baru

yang butuh bimbingan dari seorang Reporter senior. Sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi Reporter tersebut. Sebuah promosi dapat diberikan jika Reporter tersebut sudah melaksanakan tugas yang baik.

Pemberian promosi juga untuk meningkatkan karir Reporter sangatlah memotivasi reporter untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan memenuhi target berita yang diperoleh, kemudian bersikap baik dalam bertugas maupun dalam kesehariannya, dan dapat memberikan semangat kepada rekan sesamanya yang bertugas.

4.3.2.2 Cara produser meminimalisasi masalah yang muncul dalam proses kerja reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dalam proses kerja wartawan biasanya masalah yang muncul salah satu contoh nya adalah kesenjangan tunjangan atau penghasilan antara reporter senior dan junior, hal ini lazim terjadi dalam sebuah proses kerja karena disaat seseorang mulai memasuki dunia kerja sebagai reporter seseorang tersebut biasanya hanya mendapatkan penghasilan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan untuk reporter yang lebih senior selain mendapatkan penghasilan dari perusahaan biasanya para reporter senior lebih bisa mendapatkan penghasilan lebih dengan kredibilitas kerja, ruang lingkup yang luas, relasi yang bagus dengan pihak-pihak yang menguntungkan yang mereka miliki dibandingkan dengan reporter junior. Disini diperlukan kebijaksanaan seorang produser dalam sebuah program acara

untuk meminimalisasi masalah-masalah kesenjangan yang timbul, caranya dengan memotivasi reporter junior agar mampu bersaing dengan reporter senior dalam konteks hasil kerja sebagai jurnalis, agar juga dapat memperoleh tunjangan-tunjangan yang telah di miliki oleh seniornya. dan juga peran produser dalam meminimalisasi kesenjangan seperti ini, biasanya produser melakukan pendekatan- pendekatan personal kepada para reporternya dalam mengarahkan untuk melakukan kerja yang baik. Karena inti dari proses kerja mencakup banyak hal. Dan kesemua itu harus terpenuhi. Jadi kebijaksanaan seorang produser sangat diperlukan dalam permasalahan seperti ini.

4.3.2.3 Cara produser melakukan pembinaan karir yang baik terhadap reporter dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Data yang peneliti dapatkan pada unsur pembinaan karir di Bandung TV ini yaitu : dengan memberikan Suatu promosi pada reporter, merupakan salah satu contoh dari proses pembinaan karir, nantinya akan meningkatkan hasil kerja mereka. Contoh promosi yang bisa dilakukan salah satunya yaitu menempatkan Reporter (wartawan) senior pada jabatan khusus. Sudah saatnya seorang Reporter senior yang memiliki pengalaman dilapangan diberikan sebuah promosi kenaikan jabatan, yang nantinya akan membimbing para Reporter baru yang butuh bimbingan dari seorang Reporter senior. Sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi Reporter tersebut. Sebuah promosi dapat diberikan jika Reporter tersebut sudah melaksanakan tugas yang baik.

Perolehan promosi juga untuk menigkatkan karir Reporter sangatlah memotivasi reporter untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan memenuhi target berita yang diperoleh, kemudian bersikap baik dalam bertugas maupun dalam kesehariannya, dan dapat memberikan semagat kepada rekan sesamanya yang bertugas.

Dengan pembinaan karir yang baik maka akan menciptakan suasana dan semangat kerja yang maksimal dalam suatu proses kerja.

4.3.3 Posisi yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dari hasil wawancara peneliti dengan produser Ngopi Euy Bandung TV. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan posisi yang dijalankan oleh produser Ngopi Euy Bandung TV meliputi dua tahap.

4.3.3.1 Cara produser menempatkan diri ke tengah- tengah para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Penempatan posisi produser dalam peningkatan kinerja reporter dapat dilakukan melalui cara berbaur dengan para reporter nya baik pada saat jam kerja maupun pada waktu istirahat serta bisa juga dilakukan dengan pendekatan di luar dari kegiatan kerja sebagai bagian dari proses peningkatan mutu hubungan dan korelasi antara dua pihak yang akan menghasilkan kinerja yang baik dari reporter nya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pencari berita.

Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara produser dan reporter dimaksudkan agar tidak terjadi masalah-masalah yang dapat merugikan kelangsungan kerja tim pada umumnya dalam kelancaran program acara.

Serta didapatkan hasil bahwa fungsi produser sebagai fasilitator untuk menjembatani antara reporter dan kegiatan kerja serta hasil kerja yang dituangkan dalam tayangan program acara nya.

4.3.3.2 Cara produser memimpin para reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Produser Ngopi Euy selalu tegas dalam konsekuensi kerja yang dilakukannya. Jika ada reporter yang memiliki perilaku yang baik maka ia akan memberikan reward dan penghargaan atas kinerja reporternya dan begitu juga sebaliknya produser Ngopi Euy tidak segan-segan untuk menghukum reporternya yang kurang baik dalam perilaku kerjanya.

Inti kepemimpinan dapat dilihat dari usaha produser untuk merubah motivasi reporter agar perilakunya ikut berubah. Motivasi dapat dirubah melalui perubahan harapan tentang hadiah dan hukuman semua itu tergantung dari kebijakan produser sebagai pimpinan dalam sebuah program acara. Perubahan tingkah laku reporter yang terjadi, dimaksudkan untuk mendapatkan hadiah atas kinerjanya. Dengan demikian, nilai seorang produser tergantung dari kemampuannya menciptakan harapan akan pujian atau hadiah yang diberikan kepada reporternya.

4.3.4 Media yang digunakan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Nopi Euy di Bandung TV

Dari hasil wawancara peneliti dengan produser Ngopi Euy Bandung TV. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan media yang digunakan oleh produser Ngopi Euy Bandung TV meliputi:

4.3.4.1 Media elektronik berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dalam meningkatkan kinerja reporter. Produser Ngopi Euy Bandung TV memilih jasa internet dan telpon atau ponsel untuk mengirim pesan, atau informasi dan saling berkomunikasi, yang berguna bagi kepentingan antara produser dan reporter dalam proses pelaksanaan tugas peliputan berita, baik di lapangan maupun di kantor dan dapat mengirimkan data hasil liputan dengan cepat dan dapat diakses dimana saja asalkan membawa piranti nya seperti laptop atau ponsel dengan kemampuan mengakses internet. Karena dengan internet atau lebih spesifik menggunakan fasilitas E-Mail (Electronic Mail) dapat lebih mempermudah proses interaksi antara produser dan reporter dalam menjamin kelancaran program acara Ngopi Euy. Begitu juga dengan ponsel yang sangat memudahkan komunikasi antara produser dan reporter. Sehingga diharapkan dengan media elektronik ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kinerja reporter.

Media internet memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Komunikasi konstan

  Internet layaknya satpam atau sekretaris yang tidak pernah tidur selama 24 jam setiap hari dengan potensi target seluruh dunia

- Respon yang cepat

  Internet memungkinkan masyarakat, terutama para pencari informasi khususnya produser merespon secara cepat dan menjawab serta merta semua bentuk komunikasi dengan reporter.

Media lainnya yaitu ponsel, menjadi akses komunikasi cepat bagi produser untuk menyampaikan perintah, menghubungi reporternya dan lain sebagainya yang sifatnya komunikasai antar personal dapat dilakukan oleh media ponsel ini. Dan sudah tentu ponsel ini sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi pada zaman sekarang ini yang menuntut agar komunikasi berjalan dengan cepat serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

4.3.4.2 Media cetak berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Produser Ngopi Euy mengatakan bahwa media cetak mampu memberikan informasi- informasi hangat dan aktual, serta bagus untuk dapat diambil poin-poin beritanya untuk di jadikan bahan pertimbangan bagi produser mendapatkan ide-

ide kreatif agar dapat dimanfaatkan dalam program acara Ngopi euy.serta dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan akan informasi yang dimiliki personal produser Ngopi Euy. Sehingga dalam merencanakan dan mengatur kegiatan-kegiatan kerja akan lebih variatif baik dalam peliputan berita dan penayangan nya.juga membuat produser mampu memberikan informasi yang baik pada para reporternya.

4.3.5 Bagaimana peranan produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Setelah melakukan wawancara dengan produser "Ngopi Euy" Bandung TV. Dapat diketahui bahwa peran produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara "Ngopi Euy" Bandung TV sangat berperan aktif dalam melaksanakan kewajiban dan wewenang tugasnya dengan baik.

Hal ini bisa dilihat dari antusiasme penonton yang semakin hari semakin bertambah. Keberhasilan seorang produser sangat berpengaruh bagi perusahaan, karena ide pemikiran yang disajikan sebuah program acara dapat dinikmati secara apik oleh penonton.

Jika dilihat dari segi umur dan ilmu yang telah didapatkan produser "Ngopi Euy" Bandung TV sangatlah kreatif dan mengetahui seluk beluk kebutuhan masyarakat bandung khususnya dalam kebutuhan akan informasi kuliner. Jadi semenarik mungkin produser "Ngopi Euy" Bandung TV mengemas program acara ini hingga dapat dinikmati penonton.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pada pembahasan ini peneliti menguraikan teori–teori yang sesuai terhadap hasil penelitian.

4.4.1 Harapan yang ingin dicapai oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

4.4.1.1 Keinginan dari produser yang disampaikan kepada reporter pada saat rapat sebelum peliputan berita dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Teori pengharapan berargumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu , dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu tersebut.

Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan, mengatakan seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi bila ia menyakini upaya akan menghantar ke suatu penilaian kinerja yang baik (Victor Vroom dalam Robbin 2003:229)

Karena ego manusia yang selalu menginginkan hasil yang baik baik saja, daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang terkandung dari harapan yang akan diperolehnya pada masa depan (Hasibuan 2001:165).

Apabila harapan dapat menjadi kenyataan, karyawan akan cenderung meningkatkan gairah kerjanya. Sebaliknya jika harapan tidak tercapai, karyawan akan menjdadi malas.

Teori ini dikemukakan oleh Victor Vroom yang mendasarkan teorinya pada tiga konsep penting, yaitu

- harapan (expentancy)
- Nilai (Valence)
- pertautan (Inatrumentality)

- Harapan (expentancy) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena prilaku .Harapan merupakan propabilitas yang memiliki nilai berkisar nol yang berati tidak ada kemungkinan hingga satu yang berarti kepastian
- Nilai (Valence) adalah akibat dari prilaku tertentu mempunyai nilai atau martabat tertentu (daya atau nilai motivasi) bagi setiap individu tertentu
- Pertautan (Inatrumentality) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan dengn hasil tingkat ke dua.Vroom mengemukakan bahwa pertautan dapat mempunyai nilai yang berkisar antara –1 yang menunjukan persepsi bahwa tercapinya tingkat ke dua adalah pasti tanpa hasis tingkat pertama dan tidak mungkin timbul dengan tercapainya hasil tingkat pertama dan positip satu +1 yang menunjukan bahwa hasil tingkat pertama perlu dan sudah cukup untuk menimbulkan hasil tingkat ke dua

  (Vroom dalam Hasibuan 2001:166).

4.4.1.2 Cara produser mengarahkan reporter agar mendapatkan berita yang layak tayang dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Untuk mengetahui unsur-unsur yang membuat isi suatu berita layak dimuat, kiranya perlu menyimak isi dari pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia (KEWI), wartawan Indonesia menyajikan berita secara *berimbang* dan *adil*, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencapurkan fakta dan opini sendiri. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Dari ketentuan yang ditetapkan KEWI itu menjadi jelas bahwa berita harus cermat, tepat dan akurat dalam menggunakan bahasa jurnalistik. Selain cermat dan tepat, berita juga harus lengkap (*complete*) dalam hal ini menggunakan elemen 5W+1H: *What* (apa yang sedang terjadi), *Where* (dimana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), *Why* (kenapa hal itu terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi), adil (*fair*) dan berimbang (*balanced*).

Kemudian berita harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis disebut objektif, serta berita harus tepat (*current*), ringkas (*concise*) dan jelas (*clear*) dalam pemakaian gaya bahasa yang digunakan.

Oleh karena itu sebenarnya untuk meningkatkan kwalitas dari hasil berita yang dihasilkan oleh para wartawan haruslah membentuk seorang wartawan yang berkwalitas. Sehingga pendidikan dengan *background* Jurnalistik sangatlah dibutuhkan oleh wartawan, sehingga nantinya ketika wartawan tersebut masuk

kedunia lapangan peliputan tidak terlalu kebingungan. Tinggal wartawan tersebut mencari pengalaman dari pekerjaannya.

Dalam perolehan suatu berita seorang Reporter harus mementingkan faktor aktual, hangat dan juga menarik sehingga masyarakat akan merasa puas dengan berita yang ditayangkan, akan tapi dalam mencari suatu berita tidak dapat dilakukan dengan sembarang tapi juga haruslah mempunyai nilai dan juga sesuai dengan kode etik yang haruslah dijunjung tinggi dalam pelaksanaannya. Kode etik itu sendiri merupakan suatu aturan yang mutlah harus ditaati oleh Seorang Reporter. Wartawan harus bisa mempertanggung jawabkan dengan apa yang dia tulis atau liput. Apakah berita yang dia buat sesuai dengan kenyataan, apakah tidak ada orang yang merasa diberitakan tidak benar, dan berita tersebut sudah sesuai dengan unsur-unsur berita 5W+1H.

4.4.1.3 Cara produser membimbing reporter agar dapat mengolah hasil berita menjadi suatu liputan yang menarik untuk ditonton khalayak dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Untuk mencapai hasil liputan yang akan disiarkan secara baik maka diperlukan fungsi- fungsi di dalam ketentuan sebagai berikut :

Memilih Format Berita TV:

Berita di media televisi dapat disampaikan dalam berbagai format. Untuk menentukan format mana yang akan dipilih, tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor itu antara lain:

- **Ketersediaan gambar.**

Jika gambar yang dimiliki sangat terbatas, reporter sulit menulis naskah berita yang panjang. Maka berita dibuat dalam format lebih singkat dan padat, atau dibuat dalam format tanpa gambar sama sekali.

- **Momen terjadinya peristiwa yang akan diberitakan.**

Perkembangan terkini dari suatu peristiwa baru sampai ke *producer*, ketika siaran berita sedang berlangsung. Sedangkan perkembangan itu terlalu penting untuk diabaikan. Jika ditunda terlalu lama, perkembangan terbaru pun menjadi basi, atau stasiun TV lain (kompetitor) akan menayangkannya terlebih dahulu.

Format-format berita itu antara lain:

- **Reader.**

Ini adalah format berita TV yang paling sederhana, hanya berupa *lead in* yang dibaca *presenter*. Berita ini sama sekali tidak memiliki gambar ataupun grafik. Hal ini dapat terjadi karena naskah berita dibuat begitu dekat dengan saat *deadline*, dan tidak sempat dipadukan dengan gambar. Bisa juga, karena perkembangan peristiwa baru sampai ke tangan redaksi, ketika siaran berita sedang berlangsung. Maka perkembangan terbaru ini pun disisipkan di tengah program siaran. Beritanya dapat berhubungan atau tidak berhubungan dengan berita yang sedang ditayangkan. Reader biasanya sangat singkat. Durasi maksimalnya 30 detik.

- **Voice Over (VO).**

Voice Over (VO) adalah format berita TV yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh *presenter* seluruhnya. Ketika *presenter* membaca tubuh berita, gambar pun disisipkan sesuai dengan konteks isi narasi. *Natsound* (*natural sound*, suara lingkungan) yang terekam dalam gambar bisa dihilangkan. Tetapi, biasanya *natsound* tetap dipertahankan, untuk membangun suasana dari peristiwa yang diberitakan.

Sebelum menulis naskah berita, tentu Reporter harus melihat dulu gambar yang sudah diperoleh, karena tetap saja narasi yang ditulis harus cocok dengan visual yang ditayangkan. VO durasinya sangat singkat (20-30 detik).

- **Voice Over – Grafik.**

VO-Grafik adalah format berita TV yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan oleh *presenter* seluruhnya. Namun, ketika *presenter* membaca tubuh berita, tidak ada gambar yang menyertainya kecuali hanya grafik atau tulisan. Hal ini mungkin terpaksa dilakukan karena peristiwa yang diliput sedang berlangsung dan redaksi belum menerima kiriman gambar peliputan yang bisa ditayangkan.

- **Sound on Tape (SOT).**

Sound on Tape (SOT) adalah format berita TV yang hanya berisi *lead in* dan *soundbite* dari narasumber. *Presenter* hanya membacakan *lead in* berita, kemudian disusul oleh pernyataan narasumber (*soundbite*). Format berita ini

dipilih jika pernyataan narasumber dianggap lebih penting ditonjolkan daripada disusun dalam bentuk narasi. Pernyataan yang dipilih untuk SOT sebaiknya yang amat penting atau dramatis, bukan yang datar-datar saja. Format SOT ini bisa bersifat sebagai pelengkap dari berita yang baru saja ditayangkan sebelumnya, atau bisa juga berdiri sendiri. Durasi SOT disesuaikan dengan kebutuhan, tapi biasanya maksimal satu menit.

- **Voice Over – Sound on Tape (VO-SOT).**

VO-SOT adalah format berita TV yang memadukan *voice over* (VO) dan *sound on tape* (SOT). *Leadin* dan isi tubuh berita dibacakan *presenter*. Lalu di akhir berita dimunculkan *soundbite* dari narasumber sebagai pelengkap dari berita yang telah dibacakan sebelumnya. Format VO-SOT dipilih jika gambar yang ada kurang menarik atau kurang dramatis, namun ada pernyataan narasumber yang perlu ditonjolkan untuk melengkapi narasi pada akhir berita. Total durasi diharapkan tak lebih dari 60 detik, di mana sekitar 40 detik untuk VO dan 20 detik untuk *soundbite*.

- **Package (PKG).**

Package adalah format berita TV yang hanya *lead in*-nya yang dibacakan oleh *presenter*, tetapi isi berita merupakan paket terpisah, yang ditayangkan begitu *presenter* selesai membaca *lead in*. Paket berita sudah dikemas jadi satu kesatuan yang utuh dan serasi antara gambar, narasi, *soundbite*, dan bahkan grafis. Lazimnya tubuh berita ditutup dengan narasi. Format ini dipilih jika data yang diperoleh sudah lengkap, juga gambarnya dianggap cukup menarik dan dramatis.

Kalau dirasa penting, reporter dapat muncul dalam paket berita tersebut (*stand up*) pada awal atau akhir berita. Durasi maksimal total sekitar 2 menit 30 detik.

- **Live on Cam**.

Live on Cam adalah format berita TV yang disiarkan langsung dari lapangan atau lokasi peliputan. Sebelum reporter di lapangan menyampaikan laporan, *presenter* lebih dulu membacakan *lead in* dan kemudian ia memanggil *reporter,* di lapangan untuk menyampaikan hasil liputannya secara lengkap. Laporan ini juga bisa disisipi gambar yang relevan. Karena siaran langsung memerlukan biaya telekomunikasi yang mahal, tidak semua berita perlu disiarkan secara langsung. Format ini dipilih jika nilai beritanya amat penting, luar biasa, dan peristiwanya masih berlangsung. Jika peristiwanya sudah berlangsung, perlu ada bukti-bukti yang ditunjukkan langsung kepada pemirsa. Durasinya disesuaikan dengan kebutuhan.

- **Live on Tape (LOT).**

Live on Tape adalah format berita TV yang direkam secara langsung di tempat kejadian, namun siarannya ditunda (*delay*). Jadi, reporter merekam dan menyusun laporannya di tempat peliputan, dan penyiarannya baru dilakukan kemudian. Format berita ini dipilih untuk menunjukkan bahwa reporter hadir di tempat peristiwa. Namun, siaran tak bisa dilakukan secara langsung karena pertimbangan teknis dan biaya. Meski siarannya ditunda, aktualitas tetap harus terjaga. Durasi bisa disesuaikan dengan kebutuhan, namun biasanya lebih singkat dari format *Live on Cam.*

- **Live by Phone**.

Live by Phone adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari tempat peristiwa dengan menggunakan telepon ke studio. *Lead in* berita dibacakan *presenter*, dan kemudian ia memanggil reporter yang ada di lapangan untuk menyampaikan laporannya. Wajah reporter dan peta lokasi peristiwa biasanya dimunculkan dalam bentuk grafis. Jika tersedia, bisa juga disisipkan gambar peristiwa sebelumnya.

- **Phone Record.**

Phone Record adalah format berita TV yang direkam secara langsung dari lokasi reporter meliput, tetapi penyiarannya dilakukan secara tunda (*delay*). Format ini sebetulnya hampir sama dengan *Live by Phone*, hanya teknis penyiarannya secara tunda. Format ini jarang digunakan, dan biasanya hanya digunakan jika diperkirakan akan ada gangguan teknis saat berita dilaporkan secara langsung.

- **Visual News.**

Visual News adalah format berita TV yang hanya menayangkan (*rolling*) gambar-gambar yang menarik dan dramatis. *Presenter* cukup membacakan *lead in*, dan kemudian visual ditayangkan tanpa tambahan narasi apa pun, seperti apa adanya. Format ini bisa dipilih jika gambarnya menarik, memiliki *natural sound* yang dramatis (misalnya: suara jeritan orang ketika terjadi bencana alam atau kerusuhan, dan sebagainya). Contoh berita yang layak menggunakan format ini: menit-menit pertama terjadinya bencana Tsunami di Aceh.

- **Vox Pop.**

Vox pop (dari bahasa Latin, *vox populi*) berarti "suara rakyat." *Vox pop* bukanlah format berita, namun biasa digunakan untuk melengkapi format berita yang ada. Isinya biasanya adalah komentar atau opini dari masyarakat tentang suatu isyu tertentu. Misalnya, apakah mereka setuju jika pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Jumlah narasumber yang diwawancarai sekitar 4-5 orang, dan diusahakan mewakili berbagai kalangan (tua, muda, laki-laki, perempuan, kaya, miskin, dan sebagainya). Durasi *vox pop* sebaiknya singkat saja dan langsung menjawab pertanyaan yang diajukan.

Struktur Penulisan Berita TV:

Ada perbedaan besar antara menulis naskah berita untuk didengar (dengan telinga) dan menulis untuk dibaca (dengan mata). Narasi berita televisi yang baik memiliki awal (pembuka), pertengahan, dan akhir (penutup). Masing-masing bagian ini memiliki maksud tertentu.

- **Awal (pembuka)**.

Setiap naskah berita membutuhkan suatu pengait (*hook*) atau titik awal, yang memberikan fokus yang jelas kepada pemirsa. Awal dari tulisan memberitahu pemirsa tentang esensi atau pokok dari berita yang mau disampaikan. Hal ini memberi suatu fokus dan alasan pada pemirsa untuk tertarik dan mau menyimak berita yang akan disampaikan.

- **Pertengahan**.

Karena semua rincian cerita tak bisa dijejalkan di kalimat-kalimat pertama, cerita dikembangkan di bagian pertengahan naskah. Bagian tengah ini memberi rincian dari Lead dan menjawab hal-hal yang ingin diketahui oleh pemirsa. Untuk memudahkan pemirsa dalam menangkap isi berita, sebaiknya kita membatasi diri pada dua atau tiga hal penting saja di bagian tengah ini.

- **Akhir (penutup).**

Jangan akhiri naskah berita tanpa kesimpulan. Rangkumlah dengan mengulang butir terpenting dari berita itu, manfaatnya bagi pemirsa, atau perkembangan peristiwa yang diharapkan akan terjadi.

Rumus 5 C untuk Penulisan Berita di Media TV:

- **Conversational:**

Ketika menulis naskah berita untuk media televisi, kita menulis untuk didengar. Ingat, televisi adalah media audio-visual, bukan media cetak. Pemirsa kita melihat (gambar/visual) dan mendengar (suara/audio), bukan membaca naskah berita seperti membaca koran.Kelemahan media televisi adalah berita yang ditayangkan di layar televisi umumnya hanya muncul satu kali. Jika pemirsa tidak bisa menangkap isi berita pada tayangan pertama, ia tak punya peluang untuk minta diulang. Kecuali mungkin untuk berita yang dianggap sangat penting, sehingga dari waktu ke waktu selalu diulang dan perkembangannya di-*update* oleh stasiun TV bersangkutan.Keterbatasan tersebut berlaku untuk media TV konvensional. Namun, saat ini sudah muncul jenis media TV yang tidak

konvensional. Sekarang di sejumlah negara maju sudah mulai diperkenalkan IPTV (*internet protocol television*), yang bersifat interaktif. Pemirsa yang berminat bisa mengulang bagian dari tayangan TV yang ia inginkan, tentunya dengan membayar biaya tertentu. Namun, IPTV mensyaratkan adanya infrastruktur telekomunikasi pita lebar yang canggih dan mahal, yang saat ini belum tersedia di Indonesia. Dalam dua atau tiga tahun ke depan (katakanlah sampai tahun 2010), tampaknya infrastruktur semacam ini juga belum siap untuk mewujudkan kehadiran IPTV di Indonesia.

Jadi, dalam pembahasan teknik penulisan naskah berita, kita mengasumsikan, media televisi di Indonesia sampai tahun 2010 masih akan bersifat konvensional.

Untuk media televisi yang konvensional, sebuah tayangan berita tidak bisa disimak dan dibaca berulang-ulang seperti kita membaca koran. Pemirsa hanya punya satu kesempatan untuk menangkap isi berita Anda. Oleh karena itu, berita di TV dibuat dengan gaya bahasa bertutur, seperti percakapan sehari-hari, karena ini adalah gaya bahasa yang paling akrab dan biasa didengar orang. Tulislah naskah berita seperti gaya orang berbicara.Misalnya, dalam percakapan sehari-hari, kita amat jarang menggunakan kalimat yang berpanjang-panjang, atau memiliki anak-anak kalimat. Namun, meskipun berita di TV menggunakan gaya bahasa bertutur, tata bahasanya tetap harus benar.

- **Clear:**

Batasi kalimat untuk satu gagasan saja. Hal ini akan memudahkan para pendengar untuk menangkap dan memahami isi berita. Jangan menggunakan bahasa jargon atau *slang*, yang hanya dikenal kalangan tertentu. Hindari susunan kalimat yang rumit.Atribusi untuk narasumber disampaikan lebih dulu sebelum pernyataannya, dan bukan sebaliknya. Hal ini untuk menghindarkan kebingungan di pihak pemirsa, dalam membedakan mana narasi dari si reporter dan mana opini dari si narasumber.

Ini bertolak belakang dengan praktik yang biasa dilakukan di media cetak.Jangan menggunakan terlalu banyak angka. Penyebutan angka-angka sulit ditangkap oleh pemirsa ketika mendengarkan berita. Buatlah angka itu mudah dimengerti. Jangan menempatkan angka di awal kalimat, karena bisa membingungkan.

- **Concise:**

Gunakan kalimat-kalimat yang bersifat pernyataan (deklaratif). Tulislah kalimat-kalimat yang pendek. Menurut hasil riset, kalimat pendek lebih mudah dipahami dan lebih kuat, ketimbang kalimat-kalimat panjang. Sebetulnya tidak ada aturan wajib tentang panjang kalimat yang dibolehkan. Namun, cobalah membatasi agar setiap kalimat yang Anda tulis tidak lebih dari 20 kata.

- **Compelling:**

Tulislah dalam bentuk kalimat aktif. Para penulis berita menggunakan kalimat aktif karena lebih kuat dan lebih menarik. Selain itu, kalimat aktif juga lebih pendek daripada kalimat pasif.

- **Cliché free:**

Kalimat atau pernyataan klise adalah pernyataan yang sudah terlalu sering digunakan di media. Pernyataan klise mungkin tidak akurat dan salah arah, namun harus diakui, banyak reporter merasa sulit menghindari pernyataan klise seperti ini.Contoh kalimat klise untuk penutup berita: "*Kasus itu masih dalam penyelidikan*." Kalimat klise seperti ini bisa dibilang tidak memberi informasi tambahan apapun kepada pemirsa. Maka, kalimat klise ini sebaiknya diganti dengan yang lebih informatif. Misalnya: "*Polisi sampai hari ini masih belum mengetahui penyebab kecelakaan. Polisi mengharapkan, hasil penyidikan akan dapat diungkapkan hari Jumat besok. Reportase Trans TV akan melaporkan perkembangan ini besok untuk Anda*."

Aturan-aturan Dasar:

Ada aturan-aturan dasar tertentu dalam penulisan berita untuk media televisi. Aturan ini bertujuan untuk membuat isi berita tersebut lebih mudah dipahami oleh pemirsa. Aturan ini juga akan membantu dan memudahkan *presenter* atau *reporter* di lapangan untuk membacakan berita tanpa kesalahan.

- **Angka.**

Dalam penulisan angka, sebutkan jelas angka dari “satu” sampai “sebelas”. Lebih dari “sebelas”, ditulis dalam bentuk angka: 12, 14, 25, dan seterusnya.Untuk uang senilai Rp 145.325,50 tulis saja “seratus empat puluh lima ribu rupiah” atau “145 ribu rupiah.”Untuk menyebut tahun, sebut apa adanya, karena *presenter* akan dengan cepat memahami angka tahun. Misalnya: 1998, 2007, dan seterusnya.

- **Singkatan dan akronim.**

Tuliskan dengan jelas singkatan sebagaimana Anda ingin mendengarnya *on air*. Misalnya: ITB ditulis “I-T-B.”Jika suatu akronim sudah cukup dikenal, biarkan seperti apa adanya di naskah. Misalnya: NATO, OPEC, BAKIN, dan sebagainya.Namun, jika si reporter ragu pemirsa akan memahami singkatan atau akronim itu, gunakan saja kepanjangan lengkapnya. Hal itu lebih aman dan menghindarkan *presenter* dari kemungkinan membuat kekeliruan.

- **Punctuation.**

Jangan gunakan *punctuation* dalam penulisan berita. Juga *colon* dan *semicolon*. Koma juga jarang digunakan dalam naskah untuk menandai jeda atau perubahan pemikiran. *Presenter* lebih suka menggunakan tiga titik (“…”) untuk menandai jeda, karena lebih mudah dibaca di alat TelePrompTer.

- **Nama.**

Selalu gunakan nama dan gelar secara sederhana dan bertutur. Jika Anda harus mengidentifikasi seseorang dengan gelarnya, tuliskan gelar itu di depan nama mereka, seperti ketika kita memberi atribusi. Kita bisa menambahkan informasi identifikasi lain, sesudah menyebut nama.

- **Spelling.**

Salah menyebut kata atau salah mengeja bisa terjadi pada *presenter*. Itulah sebabnya, sebelum tampil di layar TV, mereka memang sebaiknya membaca dulu naskah beritanya. Namun, sering hal ini tak dilakukan karena berbagai sebab. Entah karena sekadar malas, atau berita memang ditulis dadakan. Untuk menghindari kekeliruan, reporter yang menulis berita perlu memberitahu *presenter*, tentang cara mengucapkan nama atau istilah tertentu yang tidak biasa.

Grammar/Tata bahasa.

Tata bahasa yang buruk bisa berdampak jelek pada penampilan *presenter*. Maka, periksalah sekali lagi naskah berita, untuk menghindari tata bahasa yang buruk, sebelum naskah itu diserahkan ke *presenter*.

- **Lead yang menjual:**

Setiap berita harus dimulai dengan kalimat *lead* yang kuat. *Lead* yang paling efektif biasanya mengacu ke beberapa aspek dari berita, yang dianggap penting atau menarik bagi pemirsa. Aspek ini kita namai "*hook.*" Kenali aspek

dalam berita itu yang akan memancing perhatian pemirsa dan gunakanlah pada kalimat *lead*. *Lead* semacam itu akan memelihara tingkat perhatian dari pemirsa TV.

Diharapkan dengan ketentuan-ketentuan untuk meliput dan mengolah hasil berita khususnya berita TV para reporter program acara Ngopi Euy Bandung TV dapat menjalankan tugasnya sebaik mungkin sesuai bimbingan atau arahan dari produser.

4.4.2 Perilaku yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

4.4.2.1 Cara produser memotivasi para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik,1995:166)

Dari rumusan di atas terdapat tiga unsur yang saling berkaitan dalam pembentukan motivasi, yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem fisikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya

perubahan dalam sistem pencernaan kita timbul rasa lapar. Disamping itu timbul juga perubahan energi yang tidak diketahui.

2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*effektive aurosal*). Pada awalnya berupa ketegangan psikologis, lalu berupa suasana emosi. Suasana emosi itu menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya, contohnya seseorang yang terlibat dalam suasana diskusi dia tertarikpada masalah yang sedang dibicarakan oleh karena itu dia mengemukakan pendapatnya dengan kata-kata yang lancar dan cepat.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi memberikan respon-respon kearah suatu tujuan tertentu. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan.(Hamalik, 1995:107)

Menurut Moekijat, pembentukan suatu motivasi mencakup tiga hal, yaitu:

1. "Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum terpuaskan
2. Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan
3. Penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan tujuan"
   (Moekijat, 1994:10)

Dapat disimpulkan bahwa motivasi mempunyai arti yang sama dengan motif yaitu suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi Kerja adalah dorongan yang berasal dari kesadaran dari diri sendiri untuk mendapatkan (meraih) keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Kemudian merujuk pada kondisi dasar yang mendorong suatu tindakan, hubungan antara Motivasi dan tindakan

dapat dilukiskan dalam teori menganggap kekurangan kebutuhan sebagai kondisi pendorong yang menimbulkan predisposisi tertentu untuk berprilaku.

Motivasi dalam melaksanakan pekerjaan, seorang reporter sudah seharusnya mendapatkan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan. Dimana fasilitas tersebut merupakan penunjang keberhasilan dari seorang reporter untuk melakukan pekerjaannya. Dengan kita mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan kita inginkan, menimal sesuai dengan kebutuhan kita dalam melakukan peliputan maka kita akan semakkin termotivasi untuk bekerja lebih baik. Dan kita pun akan merasa nyaman dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Disini fasilitas yang diberikan oleh Bandung TV kepada Reporternya terlihat belum maksimal, sehingga masih banyak sekali yang harus dibenahi lagi dalam pelaksanaan kerja Reporter. Hal tersebut bisa dimaklumi, stasiun TV Bandung TV belum lama berdiri. Sehingga masih banyak keterbatasan dalam mengelola stasiun tersebut. Termasuk dalam segi fasilitas bagi para wartawannya. Fasilitas penunjang peliputan memang tidak murah, untuk mendapatkan hasil liputan yang berkwalitas dibutuhkan sebuah teknologi yang modern. Sedangkan teknologi modern membutuhkan biaya yang mahal.

4.4.2.2 Cara produser meminimalisasi masalah yang muncul dalam proses kerja reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

diperlukan kebijaksanaan seorang produser dalam sebuah program acara untuk meminimalisasi masalah-masalah kesenjangan yang timbul, caranya dengan

memotivasi reporter junior agar mampu bersaing dengan reporter senior dalam konteks hasil kerja sebagai jurnalis, agar juga dapat memperoleh tunjangan-tunjangan yang telah di miliki oleh seniornya. dan juga peran produser dalam meminimalisasi kesenjangan seperti ini, biasanya produser melakukan pendekatan- pendekatan personal kepada para reporternya dalam mengarahkan untuk melakukan kerja yang baik. Karena inti dari proses kerja mencakup banyak hal. Dan kesemua itu harus terpenuhi. Jadi kebijaksanaan seorang produser sangat diperlukan dalam permasalahan seperti ini.

4.4.2.3 Cara produser melakukan pembinaan karir yang baik terhadap reporter dalam meningkatkan kinerja reporter dalam program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Suatu promosi yang diberikan pada reporter merupakan salah satu contoh dari proses pembinaan karir, nantinya akan meningkatkan hasil kerja mereka. Contoh promosi yang bisa dilakukan salah satunya yaitu menempatkan Reporter (wartawan) senior pada jabatan khusus. Sudah saatnya seorang Reporter senior yang memiliki pengalaman dilapangan diberikan sebuah promosi kenaikan jabatan, yang nantinya akan membimbing para Reporter baru yang butuh bimbingan dari seorang Reporter senior. Sehingga nantinya akan meningkatkan motivasi Reporter tersebut. Sebuah promosi dapat diberikan jika Reporter tersebut sudah melaksanakan tugas yang baik.

Perolehan promosi juga untuk menigkatkan karir Reporter sangatlah memotivasi reporter untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan memenuhi

target berita yang diperoleh, kemudian bersikap baik dalam bertugas maupun dalam kesehariannya, dan dapat memberikan semagat kepada rekan sesamanya yang bertugas.

Dengan pembinaan karir yang baik maka akan menciptakan suasana dan semangat kerja yang maksimal dalam suatu proses kerja.

4.4.3 Posisi yang dijalankan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

4.4.3.1 Cara produser menempatkan diri ke tengah- tengah para reporternya dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Penempatan posisi produser dalam peningkatan kinerja reporter dapat dilakukan melalui cara berbaur dengan para reporter nya baik pada saat jam kerja maupun pada waktu istirahat serta bisa juga dilakukan dengan pendekatan di luar dari kegiatan kerja sebagai bagian dari proses peningkatan mutu hubungan dan korelasi antara dua pihak yang akan menghasilkan kinerja yang baik dari reporter nya dalam melaksanakan tugasanya sebagai pencari berita.

Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara produser dan reporter dimaksudkan agar tidak terjadi masalah-masalah yang dapat merugikan kelangsungan kerja tim pada umumnya dalam kelancaran program acara.

Serta didapatkan hasil bahwa fungsi produser sebagai fasilitator untuk menjembatani antara reporter dan kegiatan kerja serta hasil kerja yang dituangkan dalam tayangan program acara nya.

4.4.3.2 Cara produser memimpin para reporter dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dua teori yaitu *Teori Orang-Orang Terkemuka* dan *Teori Situasional*, berusaha menerangkan kepemimpinan sebagai efek dari kekuatan tunggal. Efek interaktif antara faktor individu dengan faktor situasi tampaknya kurang mendapat perhatian. Untuk itu, penelitian tentang kepemimpinan harus juga termasuk ; (1) sifat-sifat efektif, intelektual dan tindakan individu, dan (2) kondisi khusus individu didalam pelaksanaannya. Pendapat lain mengemukakan, untuk mengerti kepemimpinan perhatian harus diarahkan kepada (1) sifat dan motif pemimpin sebagai manusia biasa, (2) membayangkan bahwa terdapat sekelompok orang yang dia pimpin dan motifnya mengikuti dia, (3) penampilan peran harus dimainkan sebagai pemimpin, dan (4) kaitan kelembagaan melibatkan dia dan pengikutnya (Hocking & Boggardus, 1994).

Peran kepemimpinan menggunakan tiga variabel dasar yaitu; tindakan, interaksi, dan sentimen. Asumsinya, bahwa peningkatan frekuensi interaksi dan partisipasi produser progam acara Ngopi Euy sangat berkaitan dengan peningkatan kinerja reporter nya. kedudukan produser dalam program acara diatas dari kedudukan para reporter, maka aktivitasnya semakin banyak sesuai dengan

fungsinya dalam mengemban tugas sebagai produser dan penanggung jawab sebuah program acara,

Inti kepemimpinan dapat dilihat dari usaha produser untuk merubah motivasi reporter agar perilakunya ikut berubah. Motivasi dapat dirubah melalui perubahan harapan tentang hadiah dan hukuman semua itu tergantung dari kebijakan produser sebagai pimpinan dalam sebuah program acara. Perubahan tingkah laku reporter yang terjadi, dimaksudkan untuk mendapatkan hadiah atas kinerjanya. Dengan demikian, nilai seorang pemimpin atau manajer tergantung dari kemampuannya menciptakan harapan akan pujian atau hadiah yang diberikan kepada reporternya.

4.4.4 Media yang digunakan oleh produser dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Nopi Euy di Bandung TV

Dari hasil wawancara peneliti dengan produser Ngopi Euy Bandung TV. Didapatkan hasil penelitian yang menunjukan media yang digunakan oleh produser Ngopi Euy Bandung TV meliputi:

4.4.4.1 Media elektronik berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Dalam meningkatkan kinerja reporter. Produser Ngopi Euy Bandung TV memilih jasa internet dan telpon atau ponsel untuk mengirim pesan, atau informasi dan saling berkomunikasi, yang berguna bagi kepentingan antara

produser dan reporter dalam proses pelaksanaan tugas peliputan berita, baik di lapangan maupun di kantor dan dapat mengirimkan data hasil liputan dengan cepat dan dapat diakses dimana saja asalkan membawa piranti nya seperti laptop atau ponsel dengan kemampuan mengakses internet. Karena dengan internet atau lebih spesifik menggunakan fasilitas E-Mail (Electronic Mail) dapat lebih mempermudah proses interaksi antara produser dan reporter dalam menjamin kelancaran program acara Ngopi Euy. Begitu juga dengan ponsel yang sangat memudahkan komunikasi antara produser dan reporter. Sehingga diharapkan dengan media elektronik ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kinerja reporter.

Media internet memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Komunikasi konstan

  Internet layaknya satpam atau sekretaris yang tidak pernah tidur selama 24 jam setiap hari dengan potensi target seluruh dunia

- Respon yang cepat

  Internet memungkinkan masyarakat, terutama para pencari informasi khususnya produser merespon secara cepat dan menjawab serta merta semua bentuk komunikasi dengan reporter.

Media lainnya yaitu ponsel, menjadi akses komunikasi cepat bagi produser untuk menyampaikan perintah, menghubungi reporternya dan lain sebagainya yang sifatnya komunikasai antar personal dapat dilakukan oleh media ponsel ini.

Dan sudah tentu ponsel ini sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi pada zaman sekarang ini yang menuntut agar komunikasi berjalan dengan cepat serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

4.4.4.2 Media cetak berperan dalam meningkatkan kinerja reporter pada program acara Ngopi Euy di Bandung TV

Produser Ngopi Euy mengatakan bahwa media cetak mampu memberikan informasi- informasi hangat dan aktual, serta bagus untuk dapat diambil poin-poin beritanya untuk di jadikan bahan pertimbangan bagi produser mendapatkan ide-ide kreatif agar dapat dimanfaatkan dalam program acara Ngopi euy.serta dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan akan informasi yang dimiliki personal produser Ngopi Euy. Sehingga dalam merencanakan dan mengatur kegiatan-kegiatan kerja akan lebih variatif baik dalam peliputan berita dan penayangan nya.juga membuat produser mampu memberikan informasi yang baik pada para reporternya.

Peranan adalah sekumpulan harapan atau perilaku yang berhubungan dengan posisi dalam struktur sosial, dan gagasan ini menyatakan peranan selalu dipertimbangkan dalam konteks relasi karena hanya dalam relasi peranan dapat dikenali (Munson dan Balgopal,1978).

Peranan berasal dari harapan terhadap orang lain. Peranan mungkin *ascribed* (misal menjadi wanita atau kulit hitam atau cacat) atau attained (dicapai)

melalui sesuatu yang dilakukan (misalnya menjadi penulis atau anggota parlemen).kumpulan peranan adalah kumpulan peranan yang bersamaan dalam posisi social tertentu. *Complementarity* (saling mengisi) peranan ada jika peranan, perilaku dan harapan sesuai dengan harapan dari orang – orang yang ada di sekeliling.

Konflik peranan ada jika satu peranan tidak sesuai dengan peranan lain. Konflik inter-peranan terjadi jika peranan – peranan yang saling berbeda yang dipegang seseorang tidak sesuai. Konflik inter-peranan terjadi jika harapan dari orang yang berbeda yang peranannya sama tidak sesuai. Amibiguitas peranan muncul jika tidak ada kepastian tentang peranan yang dibawakan.

Salah satu kesulitan pekerjaan sosial dalam mempertahankan ciri khusus relasi profesional adalah pekerja sosial harus memisahkan sikap dan perilaku pribadinya dengan perilaku yang diharapkan dari peranan profesional dan ada perdebatan tentang bagaimana menyeimbangkannya karena ada kecenderungan untuk lebih memperbesar persamaan dan keterbukaan dalam relasi dengan klien (Munson dan Balgopal,1978).

Peranan di pengaruhi oleh unsur sebagai berikut :

- Harapan
- Perilaku
- Posisi
- Media

Adapun peranan yang menjadi pedoman produser yaitu, sasaran, kebijakan dan rencana yang ditentukan oleh perusahaannya. Dimana dalam hal ini, produser harus mengetahui siapa sasaran yang akan dicapainya (*audience*) dan bagaimana menentukan sasaran (*audience*) tersebut yang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan. Barulah setelah itu produser membuat rencana, bagaimana sasaran (*audience*) yang diharapkan itu bisa tercapai dan terpenuhi, serta mengerti pesan dan informasi yang akan dibuat oleh produser.

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran, seperti telah kita ketahui bahwa sebelum merencanakan suatu acara, timbul suatu ide. Ide merupakan buah pikiran dari seorang perencana acara siaran dalam hal ini seorang produser atau dari orang lain, sesuai dengan teori komunikasi ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton, melalui medium televisi dengan maksud dan tujuan tertentu, karena itu sewaktu akan menuangkan idenya dalam bentuk sebuah naskah siaran, harus selalu memperhatikan faktor penonton, agar apa yang disajikan dalam bentuk acara siaran dapat mencapai sasarannya.

Sebagai seorang Produser yang mampu “menghidupkan” suatu acara sangat diperlukan seorang produser yang mempunyai peranan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan program acara dan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja reporter di dalam program acara di Bandung TV, seorang produser sangat berperan dalam upaya memotivasi para reporternya untuk mengembangkan kualitas program acaranya itu sendiri

sehingga dapat membuat minat para penonton terhadap program acara ini semakin baik.

Hubungan produser dan reporter memang saling melengkapi dan harus bisa berkoordinasi dengan baik, karena kedua-duanya merupakan penentu keberhasilan suatu program acara. Apabila reporter tidak mampu bekerja sama dengan produser, suatu program acara tidak akan berjalan lancar. Bisa jadi timbul kesalahpaham dalam hal penyampaian informasi ataupun kerancuan dan kesalahan kata. Dengan kerjasama yang baik dan efektif dari produser maka akan menimbulkan kinerja yang baik dari para reporter dalam tujuan nya untuk menghasilkan program acara dan tayangan yang bermutu baik.